

Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Teks Cerita Pendek pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum Merdeka

Windhu Roro Kinanti, Moh. Salimi, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
windhuroro@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 31/5/2025

Abstract

The Pancasila Student Profile is important to be instilled in students from an early age, one of the media for planting it using short story texts. This study aims to analyze the dimensions of the Pancasila Student Profile contained in the short story text in the Indonesian Language Student Book for Grades 5 and 6 of the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach using the content analysis method while the data analysis technique used is the Miles and Huberman model analysis technique. The results of this study can be concluded that all dimensions of the Pancasila student profile have appeared in 8 short story texts contained in the Indonesian Language Student Book for Grades 5 and 6 of the Merdeka Curriculum. Of the six dimensions, the dimensions that appear the most are the dimensions of faith, fear of God Almighty, and noble character, while the creative dimension is the dimension that appears the least in the short story text. Therefore, this short story text is suitable for use as a means of instilling Pancasila values in students, especially the Pancasila Learner Profile.

Keywords: *dimensions of the Pancasila Student Profile, short story text, Indonesian language student books, Merdeka Curriculum*

Abstrak

Profil Pelajar pancasila penting ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, salah satu media penanamannya menggunakan teks cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkandung di dalam teks cerita pendek pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dimensi Profil pelajar Pancasila telah muncul dalam 8 teks cerita pendek yang terdapat pada buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum Merdeka. Dari keenam dimensi tersebut, dimensi yang muncul paling banyak adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sedangkan dimensi kreatif merupakan dimensi yang paling sedikit kemunculannya dalam teks cerita pendek. Oleh karena itu, teks cerita pendek ini cocok digunakan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, khususnya Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: *dimensi Profil Pelajar Pancasila, teks cerita pendek, buku siswa Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting untuk membentuk karakter pada peserta didik. Dalam membina karakter pada peserta didik diperlukan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pembelajarannya (Dwiputri & Anggraeni, 2021, hlm. 1268). Kurikulum yang berlaku di Indoonesia saat ini telah melakukan inovasi untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan nilai-nilai berlandaskan Pancasila yang diterapkan oleh peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler (Ibad, 2022, hlm. 85). Berdasarkan kemdikbudristek Profil Pelajar Pancasila terdiri atas 6 dimensi yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif (Rohmah, dkk., 2023, hlm. 1260). Semua dimensi Nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut telah diatur dalam pasal 3 ayat 7 Permendikbudristek RI Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional.

Pencetusan ide Profil Pelajar Pancasila ini dilakukan sebagai upaya memberantas kasus-kasus kemerosotan moral yang terjadi pada pelajar di Indonesia, salah satunya adalah kenakalan remaja. Pada awal tahun 2024 KPAI telah mencatat laporan kekerasan remaja sebanyak 141 kasus dimana sebanyak 35 persen kasus tersebut terjadi di lingkungan sekolah (Putra, 2024). Beberapa kasus kekerasan di sekolah antara lain, di Binus School Serpong terjadi kasus perundungan oleh sekelompok pelajar SMA, di SMAN 4 Kota Pasuruan terjadi perundungan yang mengakibatkan korban masuk rumah sakit jiwa, serta di SMPN 04 Makassar telah terjadi perundungan terhadap peserta didik difabel yang mengakibatkan trauma berat pada korban (Rahmawati, 2024; Sidik, 2024; Irfan, 2024). Kasus paling parah juga dialami oleh peserta didik SMK Kesehatan Rajawali yang mengalami perundungan hingga memutuskan untuk bunuh diri (Panuntun, 2024).

Kasus kenakalan remaja yang marak terjadi ini menunjukkan bukti bahwa pelajar Indonesia telah mengalami degradasi moral serta karakter. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya pemberian pendidikan karakter pada peserta didik sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Nilai Pelajar Pancasila dapat ditanamkan kepada peserta didik sebagai landasan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila (Sari & Najicha, 2022, hlm. 56).

Penanaman karakter pada peserta didik membutuhkan peranan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajarannya. Media yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter pada peserta didik antara lain, pelaksanaan gerakan literasi sekolah, pengembangan kebudayaan di sekolah, pembelajaran kokurikuler serta ekstrakurikuler, dan penerapan sikap dalam lingkup pendidikan (Saraswati & Sridiyatmiko, 2021, hlm. 130). Salah satu metode dalam mengajarkan karakter kepada peserta didik melalui literasi yaitu dengan menggunakan cerita pendek.

Beberapa kebaruan terdapat di dalam penelitian ini antara lain: (1) penelitian ini menganalisis keseluruhan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada buku siswa kelas 5 dan 6 SD, sedangkan penelitian oleh Sidiq, dkk. (2024, hlm. 124) menganalisis pada buku siswa kelas VII SMP (2) penelitian ini menganalisis seluruh cerita pendek yang terdapat dalam buku siswa, berbeda dengan penelitian oleh Pitri dan Susmita (2023, hlm. 1242) hanya menganalisis satu cerita pendek; (3) kurikulum yang digunakan pada penelitian yaitu Kurikulum Merdeka, sedangkan kurikulum pada penelitian Marcelina (2022, hlm. 179) menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Teks Cerita Pendek pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum

Merdeka". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam teks cerita pendek. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada peserta didik, guru, maupun sekolah terkait dengan penanaman Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian analisis konten (*content analysis*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis model Miles and Huberman. Model Miles and Huberman merupakan model yang digunakan saat menganalisis data secara terus menerus mulai dari pengumpulan data sampai pada akhirnya mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023, hlm. 133). Alat pengumpulan pada penelitian ini berupa lembar analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menemukan bahwa 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila termuat dalam 8 judul teks cerita pendek pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum Merdeka. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dimensi Profil Pelajar Pancasila telah muncul sebanyak 76 kali dalam kutipan teks cerita pendek. Berikut merupakan tabel frekuensi kemunculan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Judul Cerita	Frekuensi Kemunculan Dimensi Profil Pelajar Pancasila						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Darman dan Darmin	2	0	0	0	0	0	2
2	Kelinci Kecil dan Burung Pipit	3	0	2	1	3	0	9
3	Ekspresi Diri Melalui Hobi	1	0	0	3	0	4	8
4	Berhenti Mengganggu!	1	1	1	1	2	0	6
5	Aku Anak Indonesia	6	4	3	1	3	0	17
6	Legenda Putri Komodo	5	0	0	2	1	0	8
7	Liburan Perpisahan Kelas	5	2	7	1	2	0	17
8	Teman Baru Frida	5	0	1	1	2	0	9
Total		28	7	14	10	13	4	76

Keterangan:

- 1: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia
- 2: Berkebinekaan global
- 3: Bergotong royong
- 4: Mandiri
- 5: Bernalar kritis
- 6: Kreatif

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila telah muncul sebanyak 76 kali dalam 8 teks cerita pendek pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum Merdeka. Kemunculan Nilai Pelajar Pancasila tertinggi terdapat dalam cerita pendek berjudul "Aku Anak Indonesia" dan "Liburan Perpisahan Kelas" dengan kemunculan sebanyak 17 kali. Sedangkan cerita pendek

berjudul “Darman dan darmin” memiliki frekuensi kemunculan dimensi Profil Pelajar Pancasila terendah yaitu 2 kali.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa paling banyak ditemukan dalam cerita pendek berjudul “Aku Anak Indonesia” dengan jumlah kemunculan sebanyak 6 kali. Dimensi berkebinekaan global paling banyak ditemukan dalam cerita pendek berjudul “Aku Anak Indonesia” sebanyak 4 kali. Dimensi bergotong royong paling banyak ditemukan dalam cerita pendek berjudul “Liburan Perpisahan Kelas” sebanyak 7 kali. Dimensi mandiri paling banyak ditemukan dalam cerita pendek berjudul “Ekspresi Diri Melalui Hobi” sebanyak 4 kali. Dimensi bernalar kritis paling banyak ditemukan dalam kutipan cerita pendek berjudul “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” dan “Aku Anak Indonesia” sebanyak 3 kali. Dimensi kreatif paling banyak terdapat dalam cerita pendek berjudul “Ekspresi Diri Melalui Hobi” dengan kemunculan sejumlah 4 kali.

Dimensi 1, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia muncul sebanyak 28 kali dalam teks cerita pendek. Dimensi 1 ini tampak dalam seluruh teks cerita pendek. Salah satu kutipan yang mengandung dimensi ini terdapat dalam cerita pendek berjudul “Darman dan Darmin” (Verawati & Zulqarnain, 2021, hlm. 13) sebagai berikut.

Sejak kecil, dia rajin mengikuti pengajian di sekitar kampungnya. (Darman dan darmin)

Berdasarkan Kemdikbudristek (2022, hlm. 3), salah satu elemen dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia adalah etika bergama dengan salah satu indikatornya yaitu melaksanakan ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Kutipan tersebut telah mencerminkan tindakan melaksanakan ibadah. Hal tersebut ditampilkan melalui tindakan tokoh “Dia” yang aktif untuk mengikuti pengajian di sekitar kampungnya.

Dimensi 2, yaitu berkebinekaan global muncul sebanyak 7 kali dalam teks cerita pendek. Dimensi 2 ini tampak dalam 3 teks cerita pendek, salah satunya dalam cerita pendek berjudul “Aku Anak Indonesia” (Kumalasari & Latifah, 2022, hlm. 4) sebagai berikut.

“Hana, kamu anak pemberani. Jangan khawatir, anak-anak Indonesia ramah-ramah. Mereka pasti akan senang punya teman baru,” kata ayahnya. (Aku Anak Indonesia)

Berdasarkan Kemdikbudristek (2022, hlm. 11), salah satu elemen dari dimensi berkebinekaan global yaitu memahami dan menghargai kebudayaan dengan salah satu indikatornya adalah mengenal, menentukan, dan menguraikan bermacam-macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, metode komunikasi, dan budayanya. Kutipan tersebut telah mencerminkan sikap memahami suatu kelompok berdasarkan perilakunya. Hal tersebut ditampilkan melalui tindakan tokoh “Ayah” yang mengatakan kepada “Hana” bahwa anak-anak Indonesia memiliki perilaku yang ramah terhadap orang lain.

Dimensi 3, yaitu bergotong royong muncul sebanyak 14 kali dalam teks cerita pendek. Dimensi 3 ini tampak dalam 5 teks cerita pendek, salah satunya dalam cerita pendek berjudul “Liburan Perpisahan Kelas” (Kumalasari & Latifah, 2022, hlm. 140) sebagai berikut.

“Menurutku, kita harus sepakat dulu dan memastikan bahwa semua setuju untuk berlibur ke luar kota. Bisa jadi ada yang keberatan. Liburan seperti ini menghabiskan banyak uang. Kita bisa saja mengganti liburan perpisahan kelas ini dengan acara yang lebih murah.” (Liburan Perpisahan Kelas)

Berdasarkan Kemdikbudristek (2022, hlm. 19), salah satu elemen dari dimensi bergotong royong adalah kolaborasi dengan salah satu indikatornya yaitu mahir dalam bekerja sama dan berkoordinasi demi mencapai suatu tujuan bersama yang

mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap individu dalam kelompok. Kutipan tersebut telah mencerminkan tindakan mahir dalam bekerja sama dengan memperhatikan latar belakang kelompok yang beragam. Hal tersebut ditampilkan melalui tindakan tokoh yang menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi dengan memberikan saran agar semua anggota kelompok mencapai kesepakatan dan mempertimbangkan kemungkinan ketidaksetujuan dari sebagian anggota. Tokoh juga memberikan saran mengganti liburan dengan kegiatan lain dengan pertimbangan siswa lain yang tidak mampu. Hal tersebut memberikan kondisi bahwa diskusi dilaksanakan dengan memperhatikan latar belakang kelompok anggota.

Dimensi 4, yaitu mandiri muncul sebanyak 10 kali dalam teks cerita pendek. Dimensi 4 ini tampak dalam 7 teks cerita pendek, salah satunya dalam cerita pendek berjudul "Ekspresi Diri Melalui Hobi" (Verawati & Zulqarnain, 2021, hlm. 53) sebagai berikut.

Aku anak yang pintar. Nilai-nilaiiku tidak pernah di bawah delapan. Pelajaran yang paling aku minati adalah Matematika, menggambar, dan keterampilan. Sayangnya, aku tidak mempunyai banyak teman. Itu karena aku sedikit gagap dan kurang pandai berbicara. (Ekspresi Diri Melalui Hobi)

Berdasarkan Kemdikbudristek (2022, hlm. 25), salah satu elemen dari dimensi mandiri adalah pemahaman mengenai diri sendiri dan kondisi yang dihadapi dengan salah satu indikatornya yaitu memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kutipan tersebut telah mencerminkan tindakan memahami kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri. Hal tersebut ditampilkan melalui monolog tokoh "Aku" yang menyebutkan kelebihannya yaitu memiliki nilai tinggi pada mata pelajaran matematika, menggambar, dan keterampilan. Selain itu tokoh "Aku" juga menyadari kekurangannya yaitu tidak memiliki banyak teman karena ia merasa gagap dan kurang pandai berbicara.

Dimensi 5, yaitu bernalar kritis muncul sebanyak 13 kali dalam teks cerita pendek. Dimensi 5 ini tampak dalam 6 teks cerita pendek, salah satunya dalam cerita pendek berjudul "Kelinci Kecil dan Burung Pipit" (Verawati & Zulqarnain, 2021, hlm. 29) sebagai berikut.

"Mengapa kau berada di luar sarang? Pak Singa, raja hutan, memerintahkan supaya semua penghuni hutan tinggal di sarang masing-masing. Saat ini ada wabah penyakit yang sedang menyebar ke seluruh hutan." (Kelinci Kecil dan Burung Pipit)

Berdasarkan Kemdikbudristek (2022, hlm. 30), salah satu elemen dari dimensi bernalar kritis adalah mendapatkan serta mengolah informasi dan gagasan dengan salah satu indikatornya yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam dan menyampaikan pertanyaan yang sejalan dengan informasi yang ada. Kutipan tersebut telah mencerminkan tindakan memiliki rasa ingin tahu dan menyampaikan pertanyaan sesuai informasi yang dimiliki. Hal tersebut ditampilkan melalui pertanyaan yang disampaikan tokoh dalam kalimat "Mengapa kau berada di luar sarang?". Kalimat tersebut menunjukkan keingintahuan yang mendalam dari tokoh karena perilaku yang dilakukan oleh tokoh lain tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Pak Singa yaitu untuk tetap berada di sarang karena terdapat penyakit yang menyebar di hutan. Oleh karena itu, pertanyaan yang disampaikan relevan dengan keadaan yang sedang terjadi.

Dimensi 6, yaitu kreatif muncul sebanyak 4 kali dalam teks cerita pendek. dimensi 6 ini hanya tampak dalam cerita pendek berjudul "Ekspresi Diri Melalui Hobi" (Verawati & Zulqarnain, 2021, hlm. 53) sebagai berikut.

Ayah mempunyai banyak kardus bekas yang ditumpuk di pojok garasi. Kardus tidak terpakai itu boleh kupakai. Aku mencoba membuat sesuatu. (Ekspresi Diri melalui Hobi)

Berdasarkan Kemdikbudristek (2022, hlm. 34), salah satu elemen dari dimensi kreatif adalah menghasilkan konsep yang autentik dengan salah satu indikatornya yaitu mempunyai perspektif lain dalam melihat sesuatu. Kutipan tersebut telah mencerminkan sikap memiliki pandangan lain atau peluang terhadap barang yang sudah tidak terpakai. Hal tersebut ditampilkan melalui sikap tokoh "Aku" dalam melihat kardus milik ayahnya yang tidak terpakai dan memiliki ide untuk membuatnya menjadi sesuatu.

Pembahasan

6 dimensi Profil pelajar Pancasila yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; serta (6) Kreatif. 8 cerita pendek yang terdapat pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD kurikulum Merdeka telah mengandung keseluruhan dimensi Nilai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila pada teks cerita pendek ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan Sidiq, dkk. (2024, hlm. 124) mengenai kemunculan dimensi pada ucapan atau perilaku tokoh dalam cerita pendek.

Pada penelitian ini dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia menduduki posisi tertinggi dalam frekuensi kemunculannya pada teks cerita pendek. Dimensi ini mempunyai 5 elemen di dalamnya, yaitu: (1) Etika keagamaan; (2) Etika pribadi; (3) Etika kepada manusia; (4) Etika kepada alam; dan (5) Etika bernegara.

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik penting dilakukan pembelajaran secara efektif di sekolah disertai dengan pembiasaan sikap sehari-hari (Lestari, dkk., 2024, hlm. 942). Pada lingkup sekolah, salah satu kegiatan yang menerapkan etika keagamaan yaitu pembiasaan kegiatan sholat di sekolah sebagai upaya meningkatkan disiplin peserta didik terhadap waktu dan mengingat Tuhan (Darmansyah & Susanti, 2024, hlm. 68).

Penerapan etika pribadi dalam lingkup sekolah contohnya berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah, menghormati guru, dan berangkat sekolah tepat waktu (Lestari, dkk., 2024, hlm. 947). Aktivitas tersebut merupakan salah satu bentuk menghargai diri sendiri dengan menjadi pribadi terhormat.

Penerapan etika kepada manusia salah satunya tindakannya yaitu menghormati serta tidak mengejek teman lainnya yang mengakibatkan perselisihan (Darmansyah & Susanti, 2024, hlm. 71). Sikap tersebut termasuk menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial perlu menjaga hubungannya antar sesama.

Etika kepada alam dapat ditunjukkan melalui sikap menanam serta merawat tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah (Darmansyah & Susanti, 2024, hlm. 72). Etika kepada alam diperlukan supaya lingkungan tetap terjaga keasriannya sebagai bentuk kasih sayang yang dimiliki manusia terhadap alam sekitar.

Bentuk penerapan etika bernegara yang dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah yaitu menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran serta melakukan musyawarah dalam memutuskan suatu permasalahan (Lestari, dkk., 2024, hlm. 949). Penerapan etika bernegara penting dilakukan tidak hanya dengan mempelajari materi saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan saja.

Dalam penelitian ini, dimensi kreatif menjadi dimensi terbawah yang memiliki kutipan pada teks cerita pendek. kurangnya representasi yang terdapat pada teks cerita pendek menimbulkan tantangan yang perlu diperhatikan karena pada abad ke-21 penting untuk mempunyai kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta berkemampuan menemukan alternatif lain saat menghadapi permasalahan. Berbagai keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik saat ini yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan penyelesaian masalah (*critical*

thinking and problem solving), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang disebut 4C (Septikasari & Frasandy, 2018, hlm. 108).

Dorongan awal dalam menanamkan Profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui berbagai sarana, salah satunya dengan teks cerita pendek. Cerita pendek dapat digunakan sebagai media penanaman Profil pelajar Pancasila karena pada teks cerita pendek mudah untuk menyelipkan nilai-nilai maupun karakter yang dibutuhkan secara jelas pada perilaku maupun dialog tokohnya (Syaidah, dkk., 2022, hlm. 288).

Melalui cerita pendek peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya serta bernalar kritis dan analitis (Awaliyah, 2024, hlm. 1350). Selain dengan cerita pendek, alternatif lain untuk menanamkan sikap kreatif yaitu melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila, penggunaan media pembelajaran yang berinovasi, dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan model PjBL (Yana, dkk., 2022, hlm. 12866; Wahyuni, dkk., 2023, hlm. 84; Fadhilah, dkk., 2023, hlm. 4439).

Profil Pelajar Pancasila mempunyai kesamaan dengan beberapa nilai karakter berdasarkan dimensi, elemen serta indikator yang ada. Nilai-nilai tersebut yaitu, cinta tanah air, bertanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, kasih sayang, rendah hati, nilai budaya, mandiri, sopan santun, serta religius (Irawan, dkk., 2018, hlm. 140; Sapdiani, dkk., 2018, hml. 111).

SIMPULAN

Keseluruhan dimensi Profil Pelajar Pancasila telah nampak dalam 8 judul teks cerita pendek pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum Merdeka. Frekuensi kemunculan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut: (1) Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Memiliki Akhlak Mulia muncul sebanyak 28 kali; (2) Dimensi Berkebinekaan Global muncul sebanyak 7 kali; (3) Dimensi Bergotong Royong muncul sebanyak 14 kali; (4) Dimensi mandiri muncul sebanyak 10 kali; (5) Dimensi Bernalar Kritis muncul sebanyak 13 kali; dan (6) Dimensi kreatif muncul sebanyak 4 kali. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia mempunyai frekuensi kemunculan terbesar sedangkan dimensi kreatif mempunyai frekuensi kemunculan terkecil. Oleh karena itu, cerita-cerita pendek yang ada cocok untuk digunakan sebagai sarana menanamkan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan secara mendalam mengenai bagaimana dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam cerita pendek pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan 6 SD Kurikulum Merdeka. Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini yaitu, dapat menjadi sumber rujukan penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik, guru serta sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, A. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1344–1352. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6516>
- Darmansyah, A., & Susanti, A. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 66–76. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp66-76>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Fadhilah, U., Azizah, M., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Analisis Model PjBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV

- SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4435–4440.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94.
- Irawan, C. P., Rispani, A. Y., Fauzi, A., & Fauziya, D. S. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen "Tanah Air" Karya Martin Aleida Peraih Terbaik Kompas Tahun 2016. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 133–140.
- Irfan, A. A. F. N. (2024, Juni 14) Viral Siswa SMP Difabel di Makassar Di-bully Teman, Keluarga Lapor Polisi. Detiksulsel. Diperoleh 7 September 2024 dari <https://www.detik.com/sulsel/makassar/d-7390707/viral-siswa-smp-difabel-di-makassar-di-bully-teman-keluarga-lapor-polisi>
- Kemdikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kumalasari, A. & Latifah. (2022). Buku Siswa Bahasa Indonesia "Anak-Anak yang Mengubah Dunia" SD Kelas VI. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, Y. D., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 939–953.
- Marcelina, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Cerpen pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 169–179.
- Panuntun, B. P. (2024, Juni 11). Sekolah di Bandung Barat Tak Tahu Ada Bullying Selama 3 Tahun yang Berujung Kematian. *Kompas.com*. Diperoleh 7 September 2024 dari <https://bandung.kompas.com/read/2024/06/11/173208178/sekolah-di-bandung-barat-tak-tahu-ada-bullying-selama-3-tahun-yang-berujung?page=all>
- Pitri, N., & Susmita, N. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Kerinci. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1229–1243. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3202>
- Putra, H. R. (2024, Maret 12). KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah. *Tempo.co*. Diperoleh 7 September 2024 dari <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>
- Rahmawati, F. (2024, Maret 1). Kronologi Bullying di Binus School Serpong: 12 Pelaku Aniaya Korban Bergantian dengan Dalih Tradisi. *KompasTV*. Diperoleh 7 September 2024 dari <https://www.kompas.tv/regional/489424/kronologi-bullying-di-binus-school-serpong-12-pelaku-aniaya-korban-bergantian-dengan-dalih-tradisi>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Saraswati., & Sridiyatmiko, G. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Sosialita*, 15(1), 127–140.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Harmony*, 7(1), 53–58.

- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurna Tarbiyah A-Awlad*, 8(2), 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Sidik, F. M. (2024, September 4). Siswa SMA Di-bully hingga Masuk RSJ, KPAI Soroti Perlindungan Sekolah. *Detiknews*. Diperoleh 7 September 2024 dari <https://news.detik.com/berita/d-7523197/siswa-sma-di-bully-hingga-masuk-rsj-kpai-soroti-perlindungan-sekolah>
- Sidiq, A. S., Syarifudin, A. S., & Faqih, F. I. (2024). Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Teks Cerpen pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *SEBASA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 112–126.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syaidah, S., Handayani, N., & Mirna, W. (2022). Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Pendek Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 286–296. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7596>
- Verawati, E. & Zulqarnain. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia "Bergerak Bersama" SD Kelas V*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wahyuni, T., Darsinah, & Wafroturrahmah. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6652>
- Yana, O., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.